



Media: BERNAS

Hari: Senin

Tanggal: 14 Februari 2011

Halaman: 1

## PBTY Bukti Jogja Multikultural

**JOGJA --** Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) yang digelar selama lima hari berturut-turut mulai Minggu (13/2) hingga Kamis (17/2) menjadi bukti nyata predikat yang selama ini melekat di Kota Jogja yakni Kota Multikultural. "PBTY sudah digelar untuk keenam kalinya dan ini menjadi bukti betapa dekatnya berbagai suku dan bangsa di Kota Jogja," kata Kerabat Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat GBPH Prabukusumo dalam acara Merti Bumi PBTY yang digelar di Taman Pintar Jogja, Minggu (13/2).

Menurut Gusti Prabu, kedekatan berbagai suku dan bangsa di Jogja harus disyukuri dan dijadikan kekuatan untuk membangun Provinsi DIY menjadi wilayah yang lebih baik dengan masyarakat yang lebih sejahtera. "Kebersamaan dan kedekatan tersebut juga untuk tetap mendukung Keistimewaan DIY. Jogja tetap istimewa," katanya.

Gusti Prabu juga berharap PBTY bisa memberikan hiburan kepada masyarakat Jogja. Sebab hiburan tentang budaya Tionghoa baru bisa dinikmati secara luas dalam beberapa tahun terakhir.

**Titik bangkit**  
Sedangkan Ketua Umum PBTY Tri Kirana Muslidatun mengatakan, PBTY yang digelar

>> KE HAL 6

### PBTY Bukti, Jogja Multikultural

*Sambungan dari hal. 1*

kali ini akan menjadi titik bangkit Jogja pascabencana erupsi Gunung Merapi. "Kami mencoba untuk tetap laksanakan PBTY dengan doa dan harapan agar Jogja masuk dalam era perdamaian seperti arti shio Kelinci, yaitu perdamaian sekaligus berharap kejayaan untuk Indonesia," katanya.

PBTY juga akan dimeriahkan dengan karnaval budaya, pentas seni dan pameran budaya yang akan dipusatkan di Jalan Ketandan Jogja. "Kami juga berharap, PBTY bisa mengembalikan citra pariwisata di Kota Jogja," ucapnya.

Merti Bumi yang digelar di Taman Pintar dilakukan dengan acara doa bersama oleh berbagai pemuka agama di DIY untuk mendoakan keselamatan dan kelancaran dalam pelaksanaan PBTY, sekaligus berdoa untuk perdamaian dan kemajuan Indonesia. Setelah doa bersama, dilanjutkan dengan mengarak liong terpanjang dan barongsai terbesar di Indonesia ke Taman Parkir Abu Bakar Ali untuk kemudian mengikuti karnaval PBTY.

**Budaya Nusantara**  
Karnaval PBTY di sepanjang Jalan Malioboro hingga Titik Nol Kilometer, Kota Jogja menampilkan beragam budaya Nusantara. Sebanyak 25 kelompok peserta tampil dalam karnaval itu bahkan ikut pula kelompok peserta dari beberapa negara sahabat.

Karnaval PBTY dibuka dengan penampilan sejumlah barongsai berukuran kecil, kemudian diikuti barongsai raksasa berukuran tinggi 6 m dan lebar 2,5 m yang dibawa sejumlah anggota Yon Armed 11 Guntur Geni/Kostrad. Sepasang patung kelinci emas setinggi 2,5 meter yang menandai tahun kelinci, juga diarak dalam karnaval tersebut.

Dalam karnaval itu juga ditampilkan kesenian jatilan dari Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, yang termasuk wilayah bencana letusan Gunung Merapi pada 2010. Tampil pula sejumlah mahasiswa asal China yang belajar di Universitas Ahmad Dahlan Jogja yang memperagakan kemampuannya dalam seni bela diri Taichi.

Sejumlah mahasiswa asal Myanmar yang belajar di Universitas Gadjah Mada (UGM), juga menjadi bagian peserta karnaval. Mereka tampil untuk menyanyi dan menari, sekaligus menyambut tahun baru Myanmar.

Beberapa mahasiswa asal Kamboja yang belajar di UGM dan Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) pun tampil dengan kekhasannya. Mahasiswa asal Kamboja memberikan ucapan selamat tahun baru Imlek.

Mahasiswa dari Institut Seni Indonesia, Jogja juga turut menyemarakkan karnaval dengan menyuguhkan tari di depan panggung kehormatan di titik nol. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jogja pun menampilkan tari dan atraksi.

Selama karnaval berlangsung, ribuan warga masyarakat memadati Jalan Malioboro hingga Titik Nol Kilometer, bahkan di sekitar pusat Kota Jogja waka rela berdesak-desakan, ada yang memanjat pagar hanya untuk bisa melihat karnaval secara lebih jelas.

Di Titik Nol Kilometer didirikan sebuah panggung, yang dihadiri oleh Walikota Jogja Herry Zudianto, Danrem 072 Pamungkas Kolonel (Kav) Sumedy dan beberapa tamu undangan lainnya. Arus lalu lintas masuk ke Jalan Malioboro ditutup, saat karnaval berlangsung. Di Titik Nol Kilometer dipasang pagar dari besi yang membentuk arena di tengah-tengah perempatan. (e21)

aturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten .....

nbusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Be
1. Ibu Tri Kirana (PBTY)	<input type="checkbox"/> Nega
2. Disparbud	<input checked="" type="checkbox"/> Positif
3.	<input checked="" type="checkbox"/> Segera
	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005